

PERKEMBANGAN SATUAN BAHASA DAVON PADA SURAT KABAR ZEIT KAJIAN GRAMATIKALISASI

Vevansia Mariana Daina

Program Studi S-1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
vevansia.19042@mhs.unesa.ac.id

Agus Ridwan

Program Studi S-1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
agusridwan@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini akan membahas satuan bahasa *davon*. Satuan bahasa *davon* dapat memiliki dua fungsi di dalam suatu kalimat, yaitu sebagai adverbia dan sebagai konjungsi. Data pada kajian ini berupa kalimat yang mengandung satuan *davon* yang terdapat pada surat kabar ZEIT. Adapun teori yang menjadi faktor penting dalam penelitian ini yaitu teori gramatikalisasi milik Henmmeshheimer. Yang menjadi fokus utama kajian ini adalah bidang morfosintaksis, baik secara paradigmatis maupun sintagmatis. Adapun secara paradigmatis melalui proses paradigmatisasi dan obligatorifisasi kemudian secara sintagmatis melalui proses koalesens dan topologisasi. Kajian satuan bahasa *davon* sebagai adverbia dan konjungsi ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik catat. Berbasis pada teori gramatikalisasi secara paradigmatis dan sintagmatis, dapat diketahui bahwa satuan bahasa *davon* sebagai adverbia merupakan merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur lama sebab tidak terbatas dengan satuan bahasa lainnya. Kemudian satuan bahasa *davon* sebagai advebia pada bidang morfosintaksis melalui proses kolesens tidak bergantung pada satuan bahasa lainnya serta pada proses topologisasi memiliki pola urutan kata yang bebas, yakni dapat mengisi posisi Vorfeld, Mittelfeld dan Nachfeld. Sedangkan satuan bahasa *davon* sebagai konjungsi pada bidang yang sama melalui proses paradigmatis dan sintagmatis merupakan satuan bahasa yang berstruktur baru karena memiliki hubungan yang relatif terbatas dengan satuan bahasa lainnya melalui proses paradigmatisasi. Kemudian satuan bahasa *davon* sebagai konjungsi pada proses koalesens secara formal bergantung pada satuan bahasa lainya serta pada proses topologisasi memiliki pola urutan kata yang terbatas yaitu hanya dapat menduduki posisi *Mittelfeld*.

Kata kunci: *davon*, konjungsi, adverbia, gramatikalisasi.

Abstract

This study will discuss the *davon* language units. *Davon* language units can have two functions in a sentence, namely as adverbs and as conjunctions. The data for this study are in the form of sentences containing *davon* units found in the ZEIT newspaper. The theory which is an important factor in this study is Henmmeshheimer's theory of grammaticalization. The main focus of this study is the field of morphosyntax, both in paradigmatic and syntagmatic terms. As for paradigmatically through the process of paradigmaticization and obligatoryization then syntagmatically through the process of coalescence and topology. This study of *Davon* language units as adverbs and conjunctions is a descriptive qualitative study using note-taking techniques. Based on the paradigmatic and syntagmatic theory of grammaticalization, it can be seen that *Davon* language units as adverbs are language units that have the old structure because they are not limited to other language units. Then the *Davon* language unit as an advebia in the field of morphosyntax through the collescens process does not depend on other language units and in the topological process has a free word order pattern, which can adjust the position of Vorfeld, Mittelfeld and Nachfeld. Whereas *Davon* language units as conjunctions in the same field through the paradigmatic and syntagmatic processes are language units with a new structure because they have a relatively limited relationship with other language units through the paradigmatic process. Then the *Davon* language unit as a conjunction in the coalescence process is formally dependent on other language units as well as on the topological process having a limited word order pattern, which can only occupy *Mittelfeld* positions.

Auszug

In dieser Studie werden die Davon-Spracheinheiten diskutiert. Davon-Spracheinheiten können in einem Satz zwei Funktionen haben, nämlich als Adverbien und als Konjunktionen. Die Daten in dieser Studie liegen in Form von Sätzen vor, die Davon-Einheiten enthalten und in der ZEIT-Zeitung gefunden wurden. Die Theorie, die in dieser Studie einen wichtigen Faktor darstellt, ist Hennmmeishheimers Theorie der Grammatikalisierung. Der Schwerpunkt dieser Studie liegt auf dem Gebiet der Morphosyntax, sowohl in paradigmatischer als auch in syntagmatischer Hinsicht. Paradigmatisch durch den Prozess der Paradigmatisierung und Obligatorisierung, dann syntagmatisch durch den Prozess der Verschmelzung und Topologie. Bei dieser Studie über Davon-Spracheinheiten als Adverbien und Konjunktionen handelt es sich um eine deskriptive qualitative Studie unter Verwendung von Notiztechniken. Basierend auf der paradigmatischen und syntagmatischen Theorie der Grammatikalisierung lässt sich erkennen, dass es sich bei Davon-Spracheinheiten als Adverbien um Spracheinheiten handelt, die eine alte Struktur aufweisen, da sie nicht auf andere Spracheinheiten beschränkt sind. Dann ist die Davon-Spracheinheit als Advebia im Bereich der Morphosyntax durch den Collescens-Prozess nicht von anderen Spracheinheiten abhängig und verfügt im topologischen Prozess über ein freies Wortreihenfolgemuster, das die Positionen von Vorfeld, Mittelfeld und Nachfeld füllen kann. Während Davon-Spracheinheiten als Konjunktionen im selben Feld durch paradigmatische und syntagmatische Prozesse Spracheinheiten mit einer neuen Struktur sind, da sie durch den Prozess der Paradigmatisierung relativ begrenzte Beziehungen zu anderen Spracheinheiten haben. Dann ist die Davon-Spracheinheit als Konjunktion im Koaleszenzprozess formal von anderen Spracheinheiten sowie vom topologischen Prozess abhängig, der ein begrenztes Wortreihenfolgemuster aufweist, das nur Mittelfeld-Positionen besetzen kann.

Schlüsselwörter: davon, Konjunktionen, Adverbien, Grammatikalisierung.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan objek kajian linguistik. Sebagai objek kajian linguistik bahasa tidak hanya berfokus pada bahasa tertentu namun semua bahasa, baik bahasa asing maupun bahasa daerah. Bahasa asing penting untuk dipelajari dan dikuasai, sebab pekerjaan menuntut seseorang untuk tidak hanya menguasai satu bahasa saja, melainkan dua atau lebih sebagai skill yang menunjang kinerja kerja. Menurut Webster (dalam Muhassin, 2014:2) linguistik didefinisikan sebagai studi yang mengupas tentang ujaran manusia meliputi beberapa bagian penting diantaranya kesatuan, hakekat, struktur, serta perubahan bahasa. Senada dengan Webster, Lyon (1995:1) juga menjelaskan bahwa linguistik merupakan suatu studi penyelidikan bahasa yang diupayakan melalui pengamatan-pengamatan teratur serta mengacu pada teori umum yaitu tentang struktur bahasa. Berdasarkan pada definisi kedua ahli bahasa tersebut, maka dapat dipahami bahwa linguistik merupakan sebuah studi bahasa secara general atau umum melalui pengamatan terstruktur dan terkonstruksi yang akan meliputi hakekat dan perubahan bahasa. Linguistik terdiri atas beberapa bidang diantaranya fonologi atau kerap dipahami sebagai ilmu yang mempelajari tentang struktur bunyi, kemudian morfologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang struktur kata, sintaksis yaitu ilmu yang membahas tentang hubungan kalimat dan semantik yang membahas tentang makna kata (Verhaar,1999:9). Analisis merupakan proses pengelompokan dan pembedaan yang

akan menghubungkan beberapa satuan bahasa (Parera,2012:7). Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang tergolong sulit untuk dipelajari karena memiliki struktur gramatik yang cukup rumit sehingga siswa atau pembelajar bahasa Jerman diharuskan untuk menguasai empat hal penting yaitu lesen (membaca), schreiben (menulis), sprechen (berbicara) dan hören (mendengar). Penelitian yang berbasis gramatikalisis ini akan mengkaji tentang satuan bahasa *davon* baik sebagai konjungsi maupun sebagai advebia. Satuan bahasa *davon* dapat memiliki makna yang berbeda berdasarkan fungsinya yaitu sebagai advebia dan konjungsi. Satuan bahasa *davon* sebagai advebia dan konjungsi dapat dilihat pada kalimat (a) "Wir hören noch davon" pada kalimat (a) memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu "kami masih mendengarnya", pada kalimat tersebut *davon* memiliki posisi sebagai advebia karena ia merupakan penjelas dari pronomina. Namun satuan bahasa *davon* akan memiliki posisi yang berbeda yaitu jika berkedudukan sebagai konjungsi. Jika ia berada dalam kalimat berikut ini dan berfungsi sebagai penghubung kalimat yaitu induk dan anak kalimat, (b) "Aber meistens legen wir das zurück, davon kann mein Sohn dann mal seinen Führerschein machen" jika diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu "tapi kami biasanya menyisihkannya, sehingga anak laki-laki saya bisa mengunakannya untuk mendapatkan SIM". Pada kalimat (a) dan (b) sama-sama menggunakan *davon* sebagai satuan bahasa, namun pada kalimat-kalimat tersebut *davon* memiliki fungsi yang berbeda. *Davon*

sebagai adverbialpronominaladverbien berfungsi sebagai pengganti objek atau dapat menjadi pelengkap (Götze, 1999:287). Sedangkan jikan *davon* memiliki kedudukan sebagai konjungsi maka fungsinya tidak lagi sebagai pengganti pronomina atau pelengkap melainkan sebagai penghubung. Konjungsi memiliki peran yang penting di dalam suatu kalimat, yaitu sebagai penghubung kata antara kata maupun frasa, serta ia memiliki posisi yang tidak dapat diubah, kemudian berkaitan dengan kategori, konjungsi terdiri atas dua jenis yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif (Götze, 1999:314). Konjungsi koordinatif merupakan konjungsi sederajat yang berfungsi sebagai penghubung kalimat dan menempatkan kata kerja pada posisi kedua atau setelah konjungsi. Adapun jenis konjungsi yang termasuk konjungsi koordinatif adalah konjungsi kopulatif, konjungsi kausal, konjungsi adversatif, konjungsi adversatif, konjungsi alternatif. Sejalan dengan pendapat. Berbeda dengan konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif menghubungkan dua kalimat yang tidak sederajat atau memiliki status sintaksis yang berbeda dan menempatkan kata kerja pada akhir dari sebuah kalimat. Konjungsi yang termasuk ke dalam konjungsi subordinatif adalah konjungsi kausal, konjungsi kausal, konjungsi konsekutif, konjungsi bersyarat, konjungsi bersyarat, konjungsi konsesif, konjungsi waktu, konjungsi perbandingan, konjungsi adversatif, dan konjungsi final. Sejalan dengan teori Götze, Buscha (1996:445) juga mengungkapkan bahwa konjungsi memiliki fungsi yaitu sebagai penghubung kalimat atau frasa serta konjungsi terdiri atas beberapa jenis diantaranya konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif dan konjunktionaladverbien. Objek yang dikaji pada penelitian ini adalah satuan bahasa davon baik sebagai adverbial maupun sebagai konjungsi. Untuk mendeskripsikan perkembangan dan perubahan satuan bahasa davon maka digunakan teori gramatikalisis milik Henn-Memmesheimer (dalam Ridwan 2015:128). Teori gramatikalisis merupakan salah satu teori linguistik yang dalam penggunaannya yaitu mendeskripsikan perkembangan dan perubahan bahasa, sehingga terbentuknya satuan bahasa yang berstruktur baru atau dapat dikatakan bermakna gramatikal. Teori gramatikalisis meliputi beberapa bidang diantaranya yaitu, bidang fonetik, morfosintaksis, dan semantik baik secara paradigmatis maupun secara sintagmatis. Pada setiap bidang linguistik tersebut terdapat beberapa parameter, yaitu pada bidang fonetik secara paradigmatis terdapat reduksi bunyi, pada bidang morfosintaksis terdapat paradigmatisasi dan obligatorifisasi serta pada bidang semantik terdapat reduksi makna. Kemudian secara sintagmatis, yaitu terdapat fusi pada bidang fonetik, pada bidang morfosintaksis terdapat proses koalesens dan topologisasi serta pada bidang semantik terdapat synsemantisasi. Henn-Memmesheimer (dalam Ridwan 2015:127) kemudian mengklasifikasi setiap parameter linguistik dalam sebuah tabel seperti berikut ini:

Bidang	Paradigmatis	Sintagmatis
--------	--------------	-------------

Fonetik	Reduksi bunyi	Fusi
Morfosintaksis	Paradigmatisasi	Koalesens
	Obligatorifisasi	Topologisasi
Semantik	Reduksi makna	Synsemantisasi

Klasifikasi pada tabel di atas hanyalah pembagian tataran linguistik secara umum sehingga Ridwan (2016:133), mendeskripsikan setiap bidang linguistik secara detail seperti pada tabel berikut ini:

Gramatikalisis secara paradigmatis

Gramatikalisis Bidang	Gramatikalisis lemah (struktur lama)	Proses >	Gramatikalisis kuat (struktur baru)
Fonetik	Satuan bahasa memiliki ciri fonetik yang lengkap	Reduksi bunyi	Ciri fonetik satuan bahasa mengalami perubahan atau pelepasan
(Morfo) sintaksis	Hubungan satuan bahasa dengan satuan bahasa lain tidak terbatas	Paradigmatisasi	Hubungan satuan bahasa dengan satuan bahasa lain terbatas
	dapat disubstitusikan dengan satuan bahasa yang lain	Obligatorifisasi	Satuan bahasa memiliki Keterbatasan Kokurensi dan bisa disubstitusikan dengan kelas kata yang sama
Semantik	Adanya ciri-ciri pada satuan bahasa yaitu memiliki seperangkat semantik	Reduksi makna	Satuan bahasa mengalami reduksi ciri semantik

Gramatikalisis secara sintagmatis

Bidang	Gramatikalisis lemah (memiliki struktur lama)	Melalui Proses >	Gramatikalisis kuat (berubah menjadi struktur)

			baru)
Fonetik	Bunyi segmental dan bunyi suprasegmental lengkap pada satuan bahasa	Fusi	Bunyi segmental dan bunyi suprasegmental terjadi peleburan atau perubahan bunyi
(Morfo) sintaksis	Secara formal satuan bahasa tidak memiliki kecenderungan untuk bergantung dengan satuan bahasa yang lain	Koalesens	Ciri-ciri satuan bahasa memiliki kecenderungan untuk bergantung pada satuan bahasa yang lain.
	Satuan bahasa memiliki kebebasan pola urutan kata	Topologisasi	Satuan bahasa memiliki pola urutan kata tertentu
Semantik	Autosemantika	Terdapat sebuah proses yaitu Synsemantisasi	Synsemantika

Pada tabel linguistik di atas, terlihat jelas deskripsi pada setiap parameter gramatikalisis baik secara paradigmatisasi maupun sintagmatisasi.

Penelitian ini hanya berfokus pada satu bidang linguistik yaitu morfosintaksis baik secara paradigmatis maupun sintagmatis. Penelitian tidak dikaji pada bidang fonetik dan semantik secara paradigmatis dan sintagmatis dengan beberapa pertimbangan yaitu pada bidang fonetik yaitu terdapat persamaan bunyi satuan bahasa satuan bahasa *davon* yang merupakan objek penelitian baik secara adverbia maupun konjungsi yakni reduksi bunyi pada bidang paradigmatis. Kemudian Pada bidang sintagmatis pun demikian yaitu terdapat persamaan fusi. Demikian pula yaitu bidang semantik pada penelitian ini tidak di bahas dengan alasan bahwa pembahasan pada bidang morfosintaksis sudah terdapat parameter yang cukup luas untuk menganalisis perkembangan dan perubahan struktur bahasa satuan bahasa *davon*, baik secara adverbia maupun konjungsi. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (a) Mendeskripsikan perkembangan satuan bahasa *davon* pada bidang morfosintaksis secara paradigmatisasi pada surat kabar ZEIT. (b) Mendeskripsikan perkembangan satuan bahasa *davon* pada bidang morfosintaksis secara sintagmatis pada surat kabar ZEIT

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif sebab tidak terdapat angka-angka sebagai data, kemudian metode yang digunakan untuk mempermudah proses penelitian yaitu metode deskriptif. Moleong (2005:56) menyatakan bahwa analisis deskriptif merupakan suatu teori yang akan digunakan untuk menggabungkan antara metode analisis dan metode deskriptif dalam melakukan penelitian. Metode deskriptif nantinya akan digunakan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan berbagai data berupa kalimat secara terperinci. Sumber data yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu surat kabar online ZEIT tahun 2018 yang terdapat di korpus bahasa Jerman. Surat kabar memiliki peran yang penting dan berfungsi untuk menyampaikan berita kepada masyarakat. Fungsi surat kabar dilain sisi yaitu memberikan wawasan kepada pembaca terkait peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan atau peristiwa yang sedang berlangsung (Suharyanto, 2016:126). Berita merupakan suatu laporan yang berisi peristiwa aktual atau sebenarnya, baik peristiwa yang sedang berlangsung maupun peristiwa yang telah terjadi dan berkaitan dengan hal ini memprioritaskan sisi kemanusiaan serta berusaha memikat perhatian pembaca, orang yang mendengar penonton (Abidin, 2006:32). Kemudian data pada penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung satuan bahasa *davon* baik sebagai adverbia maupun konjungsi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik catat. Menurut Zaim (2014:91) Teknik catat yaitu suatu upaya yang harus dilakukan dengan cara penyimpanan data secara tertulis agar dalam proses pengumpulan data mudah dilakukan. Teknik pengumpulan ini dilakukan karena adanya proses mencatat hasil-hasil data berupa kalimat yang ditemukan. Berikut ini beberapa tahap pengumpulan data yang diperoleh dari korpus bahasa Jerman.

1. Mencari serta mengumpulkan kalimat yang mengandung satuan bahasa *davon*.
2. Setelah itu mencatat semua data berupa kalimat yang mengandung satuan *davon* baik yang berfungsi sebagai adverbia maupun konjungsi.
3. Berikutnya setelah data berupa kalimat di catat, selanjutnya akan diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yang sesuai dengan satuan bahasa *davon* baik yang berposisi sebagai adverbia maupun konjungsi. Pada tahap selanjutnya yaitu dilakukan proses analisis data melalui beberapa tahap diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Data yang berhubungan dengan objek penelitian yang dikaji akan diidentifikasi.
2. Selanjutnya menganalisis data pada bidang morfosintaksis secara paradigmatis.
3. Menganalisis data pada bidang Morfosintaksis secara sintagmatis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa kalimat-kalimat bahasa Jerman yang mengandung satuan bahasa

davon baik sebagai adverbial maupun sebagai konjungsi. Data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah sebelas, mengandung satuan bahasa davon baik sebagai adverbial maupun konjungsi. Sebelas data tersebut diperoleh dari surat kabar online ZEIT yang terdapat di korpus bahasa Jerman dan di peroleh melalui link resmi. Penelitian ini menggunakan teori gramatikalisis Henn-Memmesheimer untuk mendeskripsikan perkembangan dan perubahan satuan bahasa *davon* pada bidang morfosintaksis baik secara paradigmatis maupun sintagmatis. Hasil analisis menunjukkan bahwa, satuan bahasa *davon* sebagai adverbial merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur lama karena memiliki hubungan yang relatif tidak terbatas dengan satuan bahasa lainnya. Sedangkan satuan bahasa *davon* sebagai konjungsi merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur baru sebab memiliki hubungan yang relatif terbatas dengan satuan bahasa lainnya.

Satuan bahasa davon pada bidang morfosintaksis secara paradigmatis

Pada bidang morfosintaksis secara paradigmatis, satuan bahasa *davon* memiliki struktur lama. Perkembangan satuan bahasa *davon* sebagai adverbial dianalisis pada bidang morfosintaksis. Pada bidang morfosintaksis yaitu secara paradigmatis satuan bahasa *davon* yang memiliki fungsi yakni sebagai satuan lingual merupakan bentuk lama. Kemudian satuan bahasa *davon* sebagai adverbial itu jika dibandingkan dengan satuan bahasa *davon* yang memiliki kedudukan yaitu sebagai konjungsi. Dalam hal ini satuan bahasa *davon* sebagai adverbial memiliki hubungan yang relatif tidak terbatas dengan satuan bahasa lainnya seperti satuan bahasa *von etwas*, *von Jemandem*, dan *pronominaladverbien* seperti *dazu*, *darum*, *davor* yang terdapat pada kalimat (1).

- (1) *Wir hören noch davon.*
(1a) *von etwas*
(1b) *von Jemandem*
(1c) *dazu*
(1d) *darum*
(1e) *davor*
(1...)

“Kami masih mendengarnya “

[Die Zeit, 21.12.2017, Nr. 49](#)

Berbasis pada teori gramatikalisis pada bidang morfosintaksis secara paradigmatis milik Henn-Memmesheimer (dalam Ridwan 2015:128) yang mengungkapkan bahwa, satuan bahasa *davon* yang memiliki hubungan yang relatif tidak terbatas dengan satuan bahasa lainnya jika berada di dalam suatu kalimat seperti *pronominaladverbien* merupakan satuan bahasa yang berstruktur lama atau memiliki gramatikalisis lemah. Kemudian adverbial atau kata hubung di dalam suatu kalimat memiliki fungsi sebagai pelengkap atau sebagai kata ganti, serta ia memiliki posisi yang tidak terbatas (Götze (287:1999).

Selanjutnya yaitu perkembangan satuan bahasa *davon* sebagai konjungsi merupakan bentuk baru. Pada bidang morfosintaksis yaitu secara paradigmatis. Kemudian selain berfungsi sebagai adverbial, satuan bahasa *davon* juga memiliki fungsi sebagai konjungsi. Dengan

menggunakan salah satu parameter dalam teori gramatikalisis menurut Henn-Memmesheimer (dalam Ridwan 2015:128) pada bidang morfosintaksis, yaitu proses paradigmatisasi. Dalam hal ini satuan bahasa *davon* memiliki memiliki fungsi sebagai *konjunktionaladverbien*. Sebagai konjungsi, satuan bahasa bentuk lama yaitu *davon* sebagai adverbial melalui salah satu proses paradigmatisasi yaitu berubah menjadi konjungsi atau kata hubung. Konjungsi atau kata hubung berfungsi untuk menghubungkan dua kalimat atau frasa yang satu dan frasa yang lain serta keberadaan konjungsi koordinatif yaitu pada posisi nol dan menempatkan kata kerja pada posisi kedua atau setelah konjungsi koordinatif (Götze, 1999:314). Satuan bahasa yang berfungsi sebagai konjungsi relatif terbatas dengan dengan satuan bahasa lainnya yakni satuan bahasa *davon* pada kalimat (2) “*Aber meistens legen wir zurück, davon kann mein Sohn Führerschein machen*”. “Tapi kami biasanya menyisihkannya, jadi anak saya bisa menggunakannya untuk mendapatkan SIM”, memiliki hubungan yang terbatas seperti konjungsi koordinatif *deshalb* pada kalimat (2a) “*Aber meistens legen wir zurück, deshalb kann mein Sohn Führerschein machen*.” kemudian *davon* sebagai konjungsi koordinatif yang merupakan bentuk baru tersebut juga mengalami keterbatasan dengan “*mithin*” pada kalimat (2b) “*Aber meistens legen wir zurück, mithin kann mein Sohn Führerschein machen*” dan terbatas pula dengan “*folglich*” pada kalimat (2c) “*Aber meistens legen wir zurück, folglich kann mein Sohn Führerschein machen*.” yang terdapat pada kalimat berikut ini.

- (2) *Aber meistens legen wir zurück, davon kann mein Sohn Führerschein machen.*
(2a) *Aber meistens legen wir zurück, deshalb kann mein Sohn Führerschein machen.*
(2b) *Aber meistens legen wir zurück, mithin kann mein Sohn Führerschein machen .*
(2c) *Aber meistens legen wir zurück, folglich kann mein Sohn Führerschein machen.*

“Tapi kami biasanya menyisihkannya, jadi anak saya bisa menggunakannya untuk mendapatkan SIM”

. [Die Zeit, 13.12.2017, Nr. 52](#)

Berbasis pada teori gramatikalisis (dalam Ridwan 2015:128) yaitu jika jika satuan bahasa memiliki hubungan yang terbatas secara formal dengan satuan bahasa lainnya maka satuan bahasa tersebut merupakan satuan bahasa yang memiliki gramatikalisis bentuk baru.

Perkembangan satuan bahasa *davon* sbagai konjungsi pada bidang yang sama yakni bidang morfosintaksis, secara paradigmatis melalui proses obligatorisasi yaitu *davon* sebagai konjungsi memiliki struktur yang baru karena satuan bahasa tersebut dapat disubstitusikan dengan satuan bahasa yang lain. Sehingga satuan bahasa *davon* sebagai konjungsi hanya dapat disubstitusikan dengan

konjungsi koordinatif kausal also dan deswegen pada kalimat (3a) dan (3b).

- (3) *Lösungen sind aber möglich **davon** ist Markus Mauer überzeugt.*
- (3a) *Lösungen sind aber möglich **also** ist Markus Mauer überzeugt.*
- (3b) *Lösungen sind aber möglich **deswegen** ist Markus Mauer Überzeugt.*

“Tapi solusi itu mungkin, sehingga Markus Mauer yakin akan hal itu”

[Die Zeit, 28.09.2017, Nr. 37](#)

Selain itu satuan bahasa *davon* memiliki kokurensi yang terbatas sehingga hanya bisa disubsitusikan dengan kelas kata yang sama yaitu sebagai konjungsi. Demikian pula satuan bahasa *davon* sebagai adverbial atau bentuk lama itu, hanya dapat di subsitusikan dengan kelas kata lainnya, misalnya satuan bahasa *davon* sebagai adverbial pronomialadverbien hanya bisa disubsitusikan oleh kelas kata yang sama.

Satuan bahasa *davon* pada bidang morfosintaksis secara sintagmatis

Satuan bahasa *davon* selanjutnya dianalisis pada bidang morfosintaksis secara sintagmatis melalui proses koalesens. Pada bidang morfosintaksis secara sintagmatis satuan bahasa *davon* sebagai adverbial tidak bergantung dengan satuan bahasa lainnya, seperti kata kerja. Satuan bahasa *davon* pada kalimat (4) “*Die Ide davon war eine schöne Motivation für mich.*”, sebagai adverbial tidak bergantung pada kata kerja *war*. Kemudian satuan bahasa *davon* sebagai adverbial pada kalimat (5) “*Davon werden noch meine Engel berichten.*”, yaitu *davon* sebagai adverbial tidak bergantung pada kata kerja “*werden*”, demikian pula satuan bahasa *davon* pada kalimat (6) “*In einigen davon quellen ist die Rede*” *Davon* sebagai adverbial itu tidak bergantung pada kata kerja “*ist*”, serta pada kalimat (7) “*Weltweit sind 65 Million Menschen auf der Flucht und viele davon sind Kinder.*” *davon* yang memiliki fungsi sebagai adverbial tidak bergantung pada kata kerja “*sind*”. *Davon* sebagai adverbial dalam konstruksi kalimat tersebut merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur yang lama.

- (4) *Die Ide davon war eine schöne Motivation für mich.*
“Ide ini menjadi motivasi yang bagus untuk saya”
[Die Zeit, 28.12.2017 \(online\)](#)
- (5) *Davon werden noch meine Engel berichten.*
“Cucu saya akan menceritakan hal ini”
[Die Zeit, 21.12.2017, Nr. 49](#)
- (6) *In einigen davon quellen ist die Rede.*
“Beberapa sumber menyebutkannya”
[Die Zeit, 30.12.2017, Nr. 05](#)
- (7) *Weltweit sind 65 Million Menschen auf der Flucht und viele davon sind Kinder.*

“65 juta orang mengungsi di seluruh dunia dan banyak dari mereka adalah anak-anak”

[Die Zeit, 17.12.2017 \(online\)](#)

Data berupa kalimat di atas sesuai dengan teori gramatikalisis milik Henn-Memmesheimer (dalam Ridwan 2015:128) yaitu apabila satuan bahasa *davon* tidak bergantung dengan satuan bahasa lain maka satuan bahasa tersebut merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur gramatikalisis yang lama.

Perkembangan satuan bahasa *davon* berikutnya dianalisis pada bidang morfosintaksis melalui proses koalesens. Satuan bahasa *davon* sebagai konjungsi melalui proses koalesens secara sintagmatis merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur gramatikalisis bentuk baru karena secara formal bergantung dengan satuan bahasa lainnya di dalam suatu kalimat. Dalam hal ini *davon* sebagai konjungsi pada kalimat “*davon kaufen wir Obst.*” Secara formal bergantung pada satuan bahasa lainnya yaitu kalimat “*Nach zwei Wochen hatten wir 28 Euro*” pada kalimat (8).

- (8) *Nach zwei Wochen hatten wir 28 Euro davon kaufen wir Obst.*
“Setelah dua minggu kami mengumpulkan 28 euro yang kami gunakan untuk membeli buah”
[Die Zeit, 20.10.2017, Nr. 43](#)
- (9) *Lösungen sind aber möglich **davon** ist Markus Mauer überzeugt.*
“Tapi solusi itu mungkin, sehingga Markus Mauer yakin akan hal itu”
[Die Zeit, 28.09.2017, Nr. 37](#)
- (10) *Aber meistens legen wir das zurück davon kann mein Sohn Führerschein machen.*
“Tapi kami biasanya biasanya menyisihkannya, jadi anak saya bisa menggunakannya untuk mendapatkan SIM”
[Die Zeit, 13.12.2017, Nr. 52](#)

Data di atas sesuai dengan teori gramatikalisis menurut Henn-Memmesheimer (dalam Ridwan 2015:128) yaitu jika satuan bahasa secara formal bergantung dengan satuan bahasa lainnya, maka satuan bahasa tersebut merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur yang baru. Perkembangan satuan bahasa *davon* selanjutnya dianalisis pada bidang morfosintaksis secara sintagmatis melalui proses topologisasi. Secara sintagmatis *davon* sebagai adverbial memiliki pola urutan bebas melalui proses topologisasi. Satuan bahasa *davon* sebagai adverbial melalui proses topologisasi dapat mengisi slot Vorfeld, Mittelfeld dan Nachfeld. Dalam hal ini, satuan bahasa pada kalimat (11) “*Davon werden noch meine Engel berichten.*” mengisi posisi Vorfeld yaitu sebelum kata kerja “*werden*”. Satuan bahasa *davon* selanjutnya mengisi posisi Mittelfeld pada kalimat (12) “*Lösungen sind aber möglich davon ist Markus Mauer überzeugt.*” yaitu sebelum kata kerja “*ist*”. Satuan bahasa *davon* yaitu mengisi posisi Nachfeld pada kalimat (13) “*Wir hören noch davon.*” yaitu setelah kata kerja *hören*.

- (11) *Davon werden noch meine Engel berichten.*
“Cucu saya akan menceritakan hal ini”
[Die Zeit, 21.12.2017, Nr. 49](#)
- (12) *Lösungen sind aber möglich davon ist Markus Mauer überzeugt.*
“Tapi solusi itu mungkin, sehingga Markus Mauer yakin akan hal Itu”
[Die Zeit, 28.09.2017, Nr. 37](#)
- (13) *Wir hören noch davon.*
“Kami masih mendengarnya”
[Die Zeit, 21.12.2017, Nr. 49](#)
- (14) *Davon hatten die Leute Schnauze voll.*
“Orang-orang muak dengan itu”
[Die Zeit, 01.01.2018, Nr. 01](#)
- (15) *Die Katastrophenhilfe bekommt davon nur knapp 15 Prozent.*
“Bantuan bencana hanya menerima kurang dari 15 persen dari ini”
[Die Zeit, 26.12.2017 \(online\)](#)”
- (16) *Wenn er Glück hat, kommt er mit den Schrecken davon.*
“Jika dia beruntung, dia akan lolos begitu saja”
[Die Zeit, 28.12.2017, Nr. 53](#)
- Kalimat-kalimat di atas merupakan satuan bahasa davon sebagai adverbial yang memiliki pola urutan bebas, sejalan dengan teori gramatikalisis bahwa jika satuan bahasa memiliki pola urutan bebas atau dapat menempati posisi *Vorfeld*, *Mittelfeld*, *Nachfeld* maka satuan bahasa tersebut merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur yang lama, Henn-Memmesheimer (dalam Ridwan 2015:128)
- Perkembangan satuan bahasa davon sebagai konjungsi kemudian dianalisis pada bidang morfosintaksis secara sintagmatis melalui proses topologisasi. Secara sintagmatis melalui proses topologisasi, satuan bahasa davon sebagai konjungsi hanya dapat mengisi satu posisi di dalam suatu kalimat atau dengan kata lain menempati pola urutan tertentu. Dalam hal ini satuan bahasa *davon* sebagai konjungsi itu, hanya dapat menempati posisi *Mittelfeld*. Satuan bahasa *davon* sebagai konjungsi pada kalimat (17) “*Aber meistens legen wir das zurück davon kann mein Sohn Führerschein machen.*” menempati posisi *Mittelfeld*, yaitu sebelum kata kerja modal “*kann.*”
- (17) *Aber meistens legen wir das zurück davon kann mein Sohn Führerschein machen.*
“Tapi kami biasanya biasanya menyisihkannya, jadi anak saya bisa menggunakannya untuk mendapatkan SIM.”
[Die Zeit, 13.12.2017, Nr. 52](#)
- (18) *Lösungen sind aber möglich davon ist Markus Mauer überzeugt.*
“Tapi solusi itu mungkin, sehingga Markus Mauer yakin akan hal Itu”
[Die Zeit, 28.09.2017, Nr. 37](#)
- (19) *Nach zwei Wochen hatten wir 28 Euro davon kauft wir Obst.*
“Setelah dua minggu kami mengumpulkan 28 euro yang kami gunakan untuk membeli buah”
[Die Zeit, 20.10.2017, Nr. 43](#)
- Satuan bahasa *davon* pada bidang morfosintaksis sebagai konjungsi secara sintagmatis melalui proses topologisasi pada kalimat di atas merupakan satuan bahasa yang memiliki pola urutan tertentu, sejalan dengan teori gramatikalisis, Henn-Memmesheimer (dalam Ridwan 2015:128) bahwa jika satuan bahasa memiliki pola urutan tertentu atau hanya dapat menempati satu posisi maka satuan bahasa tersebut merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur satuan bahasa yang baru atau memiliki gramatikalisis kuat.

PENUTUP

Simpulan

Pada penelitian yang telah dilakukan telah ditemukan data berupa kalimat yang mengandung satuan bahasa davon baik sebagai adverbial maupun sebagai konjungsi. Kalimat satuan bahasa *davon* sebagai adverbial berjumlah 9 sedangkan satuan bahasa *davon* sebagai konjungsi berjumlah 3. 12 kalimat satuan bahasa *davon* baik sebagai adverbial maupun sebagai konjungsi ditemukan pada surat kabar online ZEIT yang terdapat di korpus bahasa Jerman. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian dan pembahasan terkait perkembangan satuan bahasa *davon*, baik sebagai adverbial maupun sebagai konjungsi secara paradigmatis maupun sintagmatis, berbasis pada teori gramatikalisis, maka dapat disimpulkan bahwa satuan bahasa *davon* memiliki perkembangan baik dari segi struktur maupun makna secara gramatikal. Terkait hal ini, satuan bahasa *davon* sebagai adverbial memiliki gramatikalisis lemah atau struktur lama, karena memiliki hubungan yang relatif tidak terbatas dengan satuan bahasa yang lain pada bidang paradigmatisasi. Kemudian satuan bahasa sebagai adverbial itu secara sintagmatis melalui proses koalesens tidak bergantung dengan satuan bahasa yang lain, dan melalui proses topologisasi menempati pola urutan yang bebas, yaitu *Vorfeld*, *Mittelfeld* dan *Nachfeld*. Sementara itu, satuan bahasa *davon* sebagai konjungsi merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur atau bentuk yang baru. Secara paradigmatis melalui proses paradigmatisasi, satuan bahasa *davon* sebagai konjungsi memiliki hubungan yang relatif terbatas dengan satuan bahasa lainnya. Selain itu, satuan bahasa *davon* yang berfungsi sebagai konjungsi itu bisa disubstitusikan dengan satuan bahasa lain dan mengalami keterbatasan koarsens. Kemudian secara sintagmatis, satuan bahasa davon satuan bahasa *davon* melalui proses koalesens secara formal bergantung pada satuan bahasa yang lain serta melalui proses topologisasi memiliki pola urutan tertentu yaitu hanya dapat mengisi satu posisi. Satuan bahasa *davon* sebagai konjungsi, hanya dapat menempati posisi *Mittelfeld* di dalam suatu kalimat.

Saran

Kajian gramatikalisis sangat luas, sehingga diharapkan dapat dikembangkan. Pada penelitian berikutnya,

diharapkan proses analisis satuan bahasa tidak hanya berfokus pada satu bidang yaitu morfosintaksis, melainkan juga pada dua bidang lainnya yaitu fonetik dan semantik baik secara paradigmatis maupun sintagmatis. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan referensi bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Götze, Lutz, dkk.1999. Bertelsmann: *Grammatik der deutschen sprache*.München: Bertelsmann Lexikon Verlag GmbH Gütersloh.
- Heibig, Gerhard dan Joachim Buscha. 1996. *Deutsche Grammatik. Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Leipzig: Langenscheidt Verlag Enzyklopädie.
- M. Zaim.2014. Metode Penelitian Bahasa: *Pendekatan Struktural*. Padang.Sukabina Press
- Muhassin, Mohamad. 2014 .”Telaah Linguistik Interdisipliner Dalam Makrolinguistik”. Jurnal English Education. Vol.6,No 1
- Moleong, LJ.2004.Metode Penelitian:Remaja Rosdakarya. Bandung
- Linguistik*.Berlin:Westdeutscher Verlag GmbH,Opladen.
- Pelz,Heidrun.1984. *Linguistik Für Anfänger*.Hamburg:Hofmann und Campe Verlag
- Ridwan, Agus. 2015. “*Da Sebagai Adverbia ataukah Konjungtor?(Kajian Gramatikalisasi)*”.Jurnal Paramasastra. Vol. 2 No. 1, Maret 2015.
- Ridwan, Agus. (2017). *Gramatikalisasi Verba Haben Dan Sein*. Paramasastra, 3(1).
- Parera,Jos Daniel.1991: *SINTAKSIS*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Suharyanto,Agung.2016.”*Surat Kabar Sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik pada Partisipasi Politik Masyarakat*”. Jurnal Administrasi Publik. Vol 6(2)
- Verhaar,M,W,J. ”*Asas-Asa Linguistik Umum*”2004.Yogyakarta:GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS